

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan pada judul yang telah ditetapkan serta tinjauan Pustaka yang telah dijelaskan dan dijabarkan, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada pengukuran serta analisis yang menghubungkan sebab-akibat antara variabel yang berbeda (Priadana & Sunarsi, 2021:52). Metode pada penelitian ini melibatkan penggunaan data angka atau numerik untuk memperoleh hasil penelitian dalam tahapan pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta menginterpretasikan hasil dan menarik kesimpulan. Berdasarkan pemahaman tersebut ada beberapa hal yang perlu dicermati yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan yang terakhir kegunaan. Pada dasarnya, peneliti dapat menggunakan metode penelitian untuk kegiatan dalam penelitian. jenis penelitian ini biasanya sering digunakan karena memberikan informasi yang akurat serta terukur dan juga pengetahuannya mendasari informasi tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021:52).

B. Objek Penelitian

Menurut Anshori & Iswati (2017:115) Objek penelitian yaitu sesuatu yang diketahui serta dikenal untuk diteliti. Objek penelitian merupakan salah satu fokus utama dalam penelitian serta sumber yang akan dianalisis. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karyawan PT. Matahari Department Store Tbk. Cibinong City Mall.

C. Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016:38) variabel penelitian diartikan segala sesuatu yang berbentuk apa saja dan yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari serta memperoleh informasi dan menarik kesimpulan. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel *Independen* (X) dan variabel *Dependen* (Y).

1. Variabel *Dependen*

Menurut Sugiyono (2016:39) Variabel dependen diartikan sebagai variabel terikat serta terpengaruh dan menjadi akibat. Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria serta konsekuen. Variabel *dependen* yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

a. *Counterproductive Work Behavior*

Perilaku kerja kontraproduktif (CWB) diartikan sebagai “disfungsional” karena selalu terlibat melanggar norma-norma dalam

perusahaan, seperti terlibat dalam perilaku yang tidak ada hubungannya dengan visi perusahaan serta melanggar prosedur dan mampu mengurangi produktivitas atau probabilitas yang ada (Klotz & Buckley, 2013:120).

2. Variabel *Independen* (Bebas)

Menurut Sugiyono (2013:39) variabel *independen* sering disebut sebagai variabel yang menyebabkan seseorang berespons atau menjadi lebih aktif. Variabel ini mempengaruhi atau menyebabkan sebab atas perubahannya serta munculnya variabel terikat (*Dependen*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Burnout*

Menurut Pintar et al., (2018:3) *Burnout* merupakan kondisi ketegangan yang disebabkan oleh ketidakseimbangan kondisi fisik serta psikis dari orang sekitar yang mempengaruhi perilaku karyawan dan kinerja karyawan tersebut.

D. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2018:38) operasional variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah diciptakan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya.

Operasional variabel merupakan penjabaran dari indikator untuk masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) variabel yang akan diteliti yaitu: *Burnout* (X1) dan *Job Insecurity* (X2) sebagai variabel bebas serta *Counterproductive Work Behavior* (Y) sebagai variabel terikat.

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Butir	Skala
<i>Counterproductive Work Behavior</i> (Y)	<i>Counterproductive Work Behavior</i> dapat didefinisikan sebagai perilaku yang bertentangan dengan tujuan pada perusahaan, diartika juga sebagai serangkaian perilaku berbeda yang dapat merugikan seseorang yang terlibat didalamnya seperti klien, kolega, pelanggan serta dapat membahayakan dalam stabilitas pada perusahaan (Parves & Anjum, 2013).	1. Pelecehan (<i>Abuse</i>) 2. Penyimpangan Produksi 3. Sabotase (<i>Sabotage</i>) 4. Pencurian (<i>Theft</i>) 5. Penarikan diri (<i>Withdrawal</i>) (Uche <i>et al.</i> , 2017)	1,2 3,4 5,6 7,8 9,10	Skala Likert
<i>Burnout</i> (X1)	<i>Burnout</i> didefinisikan sebagai situasi dimana seseorang merasa lelah secara fisik dan emosional karena intensitasnya bekerja terlalu keras serta	1. Kelelahan Emosional (<i>Emotional Exhaustion</i>) 2. Depersonalisasi	11,12 13,14 15,16	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Butir	Skala
	menuntut hasil yang sesuai dengan harapan (Khairani & Ifdil, 2015:209)	3. Penurunan Pencapaian Prestasi Pribadi. (Maslach & Leiter, 2015)		
<i>Job Insecurity</i> (X2)	<i>Job Insecurity</i> didefinisikan sebagai ketidakamanan yang dirasakan oleh seseorang terhadap kelangsungan pekerjaan seseorang serta aspek-aspek penting yang berkaitan dengan pekerjaan itu sendiri dan persepsi subjektif seseorang terhadap situasi pada tempat kerjanya berada yang dapat mengancam pekerjaannya (Richter et al., 2014:820).	1. Arti pekerjaan itu bagi individu 2. Tingkat ancaman yang dirasakan oleh karyawan berkaitan dengan aspek-aspek tertentu 3. Tingkat ancaman yang mungkin terjadi dan berdampak kepada keseluruhan kinerja seseorang 4. Ketidakberdayaan yang dirasakan seseorang 5. Tingkat bahaya terhadap pekerjaan di tahun berikutnya. (Greenhalgh & Rosenblatt, 1984)	17,18 19,20 21,22 23,24 25,26	

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari suatu objek atau subjek yang memiliki kualitas serta karakteristik khusus yang ditetapkan peneliti untuk dapat dipahami dan dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2016:80). Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan aktif yang bekerja pada PT. Matahari Department Store Tbk Cibinong City Mall, dengan jumlah karyawan sebanyak 50 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016:81) Sampel didefinisikan sebagai bagian dari jumlah populasi dan memiliki berbagai karakteristik berbeda. Jika populasi yang dimiliki besar maka peneliti mungkin tidak dapat memahami semua populasi yang ada, misalnya seperti halnya keterbatasan uang, energi serta waktu. Oleh karena itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. *Sampling Jenuh* merupakan teknik pengambilan sampel jika semua jumlah anggota populasi dipakai sebagai sampel. Istilah lain sampel jenuh yaitu sensus, dimana semua jumlah anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016:85). Sampel pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan

kontrak yang berjumlah 31 orang dari keseluruhan jumlah seluruh karyawan 50 orang pada PT. Matahari Cibinong City Mall.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan serta memaksimalkan penelitian ini, metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik secara khusus jika dibandingkan dengan teknik lainnya, seperti wawancara dan kuesioner. Pada teknik pengumpulan data melalui observasi dipakai jika berkenaan dengan watak manusia serta fakta terhadap responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2016:145). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi serta mempelajari perilaku dan sikap karyawan PT. Matahari.

2. Teknik Angket (Kuesioner)

Menurut Sugiyono (2016 :142) Kuesioner adalah serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada karyawan PT. Matahari.

G. Instrumen Penelitian

Salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam keberhasilan dan kesuksesan dalam suatu penelitian yaitu instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2016:222) instrumen penelitian dikatakan sebagai alat yang dipakai untuk mengetahui serta mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang dapat diamati.

Pada penelitian ini data primer dan data sekunder yang akan digunakan. Untuk mendapatkan data primer yang dilakukan dengan menggunakan instrumen yang berbentuk kuesioner, semua populasi yang ada melakukan pengisian langsung oleh responden. Serta data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa data *frontliner*.

Peneliti harus mempunyai alat ukur untuk mengetahui serta memperjelas suatu penelitian agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan serta acuan yang jelas, dalam penelitian ini menggunakan Skala Likert guna Menyusun kuesioner atau angket.

Menurut Sugiyono (2018:146) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi serta pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Untuk pernyataan skor penilaian ditentukan sebagai berikut: Sangat Setuju (5), Setuju (4), Ragu-ragu (3), Tidak Setuju (2), dan Sangat Tidak Setuju (1).

Tabel 6
Skala Likert

No	Interpretasi	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Norawati & Fahraini, 2020)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data mengimplikasikan proses analisis yang akan dilakukan pada data serta digabungkan dalam penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman dan lainnya. Berdasarkan hal dapat diketahui bahwa analisis data merupakan proses memilih dan menyusun secara sistematis. Teknik analisis data pada penelitian kuantitatif digunakan secara jelas dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan dalam bagian proposal (Sugiyono, 2016:243). Oleh karena itu, teknik analisis data yang baik dipakai dalam penelitian ini antara lain:

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2016:267-268) Uji Validitas merupakan suatu derajat ketepatan mengenai data yang ada pada obyek penelitian. Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu evaluasi itu berada. Pengujian

validitas dilakukan untuk memastikan apakah jawaban yang telah diberikan oleh responden dalam kuesioner sesuai dengan relevan yang dipakai dalam penelitian ini atau tidak.

Adapula cara dalam menghubungkan atau menggabungkan skoryang diterima untuk setiap item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian setiap pertanyaan dikualifikasikan dengan perhitungan korelasi pearson product momentc antara skor item dengan skor total.

Suatu item pertanyaan dinyatakan valid jika signifikan memiliki angka $< 0,05$. Untuk menafsir atau mengukur uji validitas mennggunakan rumus korelasi *product moment* yang dinyatakan oleh (Sugiyono, 2016:349). Dapat dilihat untuk mengukur melalui rumus korelasi *product moment* dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien Korelasi
- n = Jumlah responden penelitian
- $\sum x$ = Skor butir
- $\sum y$ = Skor total
- $\sum xy$ = Jumlah skor XY

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan valid.
- 2) Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dipakai untuk mengukur bagaimana kuesioner tersebut dapat dipahami dan digunakan serta mengevaluasi seluruh pernyataan yang ada dalam kuesioner secara bersama sama. Pada perhitungan reliabilitas dapat dilakukan dengan cara menggunakan perangkat lunak statistik versi SPSS 25 dengan teknik menggunakan Cronbach's Alpha > 0,60 Persamaan untuk menghitung Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_{ac} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum b^2}{\sum t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ac} = Koefisien reliabilitas alpha cronbach

k = Banyak butir/item pertanyaan

$\sum b^2$ = Jumlah/total varian per-butir/item pertanyaan

$\sum t^2$ = Jumlah atau total varian

Dalam melakukan uji reliabilitas, terdapat beberapa kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha > 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel (terpercaya).
- 2) Jika nilai koefisien reliabilitas yaitu Cronbach's Alpha < 0,60, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel (tidak terpercaya).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini diperlukan adanya terhadap model yang telah diformulasikan dengan menguji ada atau tidaknya gejala-gejala normalitas, *multikolinieritas*, dan *heterosdestisitas*, untuk mengetahui lebih jelasnya serta dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval atau rasio. Uji normalitas merupakan uji statistik yang mengukur apakah data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak (Yuandari & Rahman, 2017:70). Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu analisis statistik dengan menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* dan taraf signifikansi yaitu 0,05 atau 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah *Kolmogorof-Smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria uji normalitas dapat di katakan signifikan atau tidaknya dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali & Imam (2016:103) pengujian multikolinieritas mempunyai tujuan seperti apakah ditemukannya korelasi antar variabel bebas (*independen*) pada model regresi. Jika ditemukan korelasi yang tinggi antar variabel bebas, maka itu hubungan yang terdapat pada variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Alat statistik yang terdapat pada multikolinieritas digunakan untuk memeriksa apakah adanya gangguan yang diterima yaitu yaitu *variance inflation factor* (VIF), korelasi person antara variabel bebas atau dengan cara melihat *eigenvalues* dan *condition index* (CI). Oleh karena itu, nilai toleransi yang rendah sesuai dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Tolerance value $< 0,10$ atau $VIF > 10$ = terjadi multikolinearitas

2) Tolerance value > 0,10 atau VIF < 10 = tidak terjadi multikolinearitas

Untuk menghitung VIF rumus yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1-R_j^2}$$

Keterangan:

VIF = *variance inflation factor*

R_j^2 = koefisien determinasi antara X1 dengan variabel bebas lainnya pada persamaan/model lainnya

j = 1, 2, ..., p

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang dilakukan bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Duli, 2019: 122-123).

Cara memprediksi Uji heteroskedastisitas dan dapat diamati pada pola *scatterplot* atau pola grafik dengan plot antara nilai prediksi (ZRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Analisis pada gambar *scatterplot* yang dinyatakan model linear berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

a) Titik-titik pada data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0

- b) Titik-titik tidak menyatu dan hanya ada di atas atau di bawah saja.
- c) Penyebaran pada titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang lebar yang kemudian akan menyempit dan menyempit Kembali.
- d) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola

d. Uji Linearitas

Uji linearitas ini dipergunakan untuk melihat apakah model yang dibentuk mempunyai hubungan linear atau tidak. Dalam pengambilan keputusan pada uji linearitas yaitu dengan melihat nilai signifikansi *Deviation from linearity*. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Sedangkan, jika nilai signifikansinya $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat).

4. Analisis Deskriptif

Analisis deksriptif diartikan sebagai kegunaan untuk melakukan analisis data dengan cara menjabarkan dan memahami data yang tersimpan tanpa adanya penjelasan sehingga membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum ataupun generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Pada penelitian ini

adapun analisis deksriptif statistik seperti nilai minimum, nilai maksimum serta nilai rata-rata.

Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis *mean weight* atau bisa juga disebut rata-rata tertimbang. Berikut rumus yang digunakan:

$$X = \frac{\sum_{i=1}^n X_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Sumber: Hek (2021:63)

Keterangan:

X = Rata-rata tertimbang

Xi = Frekuensi

Wi = Bobot

Nilai rentang kriteria 0,8 digunakan sebagai dasar interval pembuatan skala penilaian rata-rata skor berdasarkan masing-masing variabel yang diukur dengan penelitian ini. Sehingga diperoleh skala penilaian yang terlihat pada tabel sebagai berikut::

Rentang Skala Jawaban Indikator Responden

No	Kriteria	Selang (Interval)
1	Sangat Rendah	1,00 – 1,80
2	Rendah	1,81 – 2,61
3	Cukup	2,62 – 3,42
4	Tinggi	3,43 – 4,23
5	Sangat Tinggi	4,24 – 5,00

5. Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Purnomo (2016:137) analisis koefisien korelasi diartikan sebagai suatu hubungan antara dua variabel. Hal ini ditunjukkan melalui keterikatan suatu hubungan antara dua variabel tersebut. Nilai koefisien berkisar antara 0 – 1 atau 0 – (-1). Jika nilai mendekati 1 ataupun -1 maka dapat dikatakan hubungan semakin erat. Sebaliknya jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah.

Pada penelitian ini, analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel *Independen*, yaitu *Burnout* dan *Job Insecurity* terhadap variabel *dependen* yaitu *Counterproductive Work Behavior* secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini rumus korelasi dari dua variabel bebas dengan satu variabel terikat adalah sebagai berikut.

$$R_{yx1x2} = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2ry_1ry_2r_{12}}{1 - r_{12}^2}}$$

$R_{y. x1x2}$ = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

$Y ryx1$ = Korelasi product moment antara X1 dengan Y

$Y ryx2$ = Korelasi product moment antara X2 dengan Y

$rx1 rx2$ = Korelasi product moment antara X1 dengan X2

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- a. Jika $r=0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.
- b. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antar variabel dikatakan positif.
- c. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang erat antara *Burnout* dan *Job Insecurity* dengan *Counterproductive Work Behavior* maka peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut.

Tabel 7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Rendah
0,40 – 0,59	Sedang
0,60 – 0,79	Kuat
0,89 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2018:274)

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah adanya hubungan antara dua atau lebih variabel *independen* terhadap 1 variabel *independen* (Purnomo, 2016:161). Analisis ini diperlukan juga guna mengetahui koefisien regresi signifikansi sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis.

Pada penelitian ini diperlukan guna mengetahui koefisien-koefisien regresi serta signifikansi sehingga dapat dipergunakan kembali untuk menjawab hipotesis. Analisis data ini menggunakan program SPSS versi 20 dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Purnomo, 2016:61)

Y = *Counterproductive Work Behavior*

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = *Burnout*

X_2 = *Job Insecuriy*

7. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:159-160) hipotesis dinyatakan sebagai pernyataan terhadap populasi yang ingin di uji kebenarannya berdasarkan data yang didapat melalui sampel pada penelitian, atau dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan asumsi sebagai berikut :

a. Hipotesis Statistik Secara Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk membuktikannya, nilai uji t, tingkat signifikansi sebesar (α) 5%. Dalam hal ini, derajat kebebasan (df) dihitung menggunakan rumus $df = (n-k-1)$, kemudian nilai t tabel dibandingkan dengan nilai thitung yang dihitung, dengan kedua t tersebut nantinya dapat ditemukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

1) Membuat formulasi uji hipotesis.

$H_o : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan *Burnout* secara parsial terhadap *Counterproductive Work Behavior*.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan *Burnout* secara parsial terhadap *Counterproductive Work Behavior*.

2) Pengaruh Job Insecurity terhadap Turnover Intentions

$H_o : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan *Job Insecurity* secara parsial terhadap *Counterproductive Work Behavior*.

$H2 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan *Job Insecurity* secara parsial terhadap *Counterproductive Work Behavior*.

Pada Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Menghitung Uji T-test Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah variabel bebas menurut Sugiyono (2022:1870) dalam pengujian ini, alat untuk menghitung suatu konsentrasi yang diambil dengan rumus yang digunakan adalah

$$\text{Dimana : } t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

t = Statistik Uji Korelasi

n = Jumlah Sampel

r = Nilai korelasi parsial

3) Kemudian hasil hipotesis *thitung* dibandingkan dengan *ttabel*, dengan ketentuan yang akan peneliti tampilkan yaitu sebagai berikut:

a) Jika (nilai sig.) $< 0,05$ atau *thitung* $> ttabel$, maka H_0 ditolak dan

H_1, H_2 diterima.

b) Jika (nilai sig.) $> 0,05$ atau *thitung* $< ttabel$, maka H_0 diterima dan

H_1, H_2 ditolak.

b. Hipotesis Statistik Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada penelitian ini digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang bersama-sama (simultan) antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk membuktikannya, digunakan metode perbandingan nilai F hitung dengan F tabell pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi sebesar 5%. Dalam hal ini,derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, di mana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel. Dalam pengujian ini, rumus hipotesis yang digunakan adalah:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan ;

F = Nilai uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda dikuadratkan

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

F hasil perhitungan ini dibandingkan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika (nilai sig.) $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Jika (nilai sig.) $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Untuk merumuskan Hipotesis sebagai berikut :

- 1) $H1: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh signifikan antara variabel *Burnout* (X1) dan *Job Insecurity* (X2) secara simultan terhadap *Counterproductive Work Behavior* (Y).
- 2) $H1: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara variabel *Burnout* (X1) dan *Job Insecurity* (X2) secara simultan terhadap *Counterproductive Work Behavior* (Y).

8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilambangkan dengan R^2 serta dipakai guna mengetahui derajat hubungan antara variabel *independent* (bebas) dan variabel *dependen* (terikat). Dalam menentukan R^2 dapat dilihat dari hasil output SPSS, jika nilai R^2 semakin besar maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang besar dan signifikan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) demikian sebaliknya. Jika nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil atau mendekati nol, dengan begitu pengaruh dari semua yaitu *Burnout* dan *Job Insecurity* terhadap variabel terikat semakin kecil. Sebaliknya, jika nilai mendekati 100%, adanya pengaruh mempengaruhi *Counterproductive* dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Dengan begitu, koefisien determinasi memberikan gambaran mengenai seberapa baik variabel bebas serta dapat menguraikan variasi dalam variabel terikat.

Menurut Sahir (2021:54) adapula rumus mengenai koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinasi

R^2 = nilai koefisien korelasi

Pada penelitian ini penulis memutuskan menggunakan *adjusted R²*. *Adjusted R²* sering digunakan untuk membandingkan lebih dari satu model regresi yang mempunyai variabel terikat yang sama. Pada penelitian ini variabel *Counterproductive Work Behavior* (Y) diharapkan dapat memahami serta menjelaskan variabel *Job Burnout* (X1) dan *Job Insecurity* (X2) secara terstruktur atau terukur dan akurat